

IMPROVEMENT OF SOCIAL SCIENCE LEARNING IN THE THEME "MY HERO" THROUGH SCIENTIFIC APPROACH WITH VIDEO TO FOURTH GRADE STUDENTS OF SD NEGERI KLEDUNGKRADENAN IN ACADEMIC YEAR OF 2020/2021.

Reza Adhitama¹, Wahyudi², Muh. Chamdani³

Universitas Sebelas Maret

rezaadhitama4303@gmail.com

Article History

accepted 30/8/2021

approved 30/9/2021

published 30/10/2021

Abstract: *The study aimed: (1) to describe the application of scientific approach with video, (2) to improve social science learning, (3) to describe the constraints and solutions. The research was collaborative classroom action research (CAR) conducted in three cycles. The subjects were teacher and students. The data collection techniques were tests, and non-tests. The results showed that: (1) the steps to the application of scientific approach with video in improving social science learning were watching video, asking questions based on video, collecting information from video, reasoning based on video, communicating; (2) the application of scientific approach with video improved social science learning by the increasing of average percentages of students' mastery. They were 87.50% in the first cycle, 90.63% in the second cycle, and 93.75% in the third cycle; (3) the obstacles were: the students were passive in asking questions, the students were confused during presentations, the students were passive during discussion, the students were chatting when the teacher explained. The solutions were: the teacher gave motivation to ask questions, the teacher gave instructions before the presentation, the teacher asked the students to work together in discussions, the teacher warned the students to pay attention to the teacher's explanation.*

Keywords: *scientific, video, social science learning*

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dengan media video, (2) meningkatkan pembelajaran IPS, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan selama tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pendekatan saintifik dengan media video dilaksanakan dengan langkah mengamati video, menanya berdasarkan video, mengumpulkan informasi dari video, menalar berdasarkan video, mengomunikasikan; (2) penerapan pendekatan saintifik dengan media video dapat meningkatkan pembelajaran IPS dengan peningkatan persentase rata-rata ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 87,50%, siklus II = 90,63%, dan siklus III = 93,75%; (3) kendala yang dialami yaitu siswa kurang aktif bertanya, siswa bingung saat presentasi, siswa pasif saat berdiskusi, siswa mengobrol ketika guru menjelaskan. Solusinya yaitu memberi motivasi untuk bertanya, guru memberi instruksi sebelum presentasi, mengarahkan siswa bekerja sama berdiskusi, mengingatkan siswa memperhatikan penjelasan guru.

Kata kunci: saintifik, video, pembelajaran IPS.



PENDAHULUAN

Pembelajaran kurikulum 2013 berisi muatan mata pelajaran yang diintegrasikan ke dalam sebuah tema. Pembelajaran IPS diajarkan secara tematik bermaksud agar materi-materi yang disampaikan lebih mendalam dan bermakna. Pembelajaran IPS mempunyai tujuan yang agung dan mulia, yaitu untuk memberikan pemahaman dan pengembangan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara (Susanto, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2020 di SD N Kledungkradenan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kelas IV sudah menerapkan kurikulum 2013. Guru sudah menggunakan pendekatan saintifik, hanya belum maksimal. Guru terkadang sudah menggunakan media pembelajaran tetapi belum menarik perhatian siswa secara keseluruhan. Selain itu, melalui observasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2020 pendekatan yang digunakan oleh guru memang sudah menggunakan pendekatan saintifik. Akan tetapi, saat pendekatan ini diterapkan masih belum berjalan secara maksimal. Hal ini terlihat saat tahap mengamati masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan, saat tahap menalar dalam kegiatan berdiskusi masih terlihat beberapa siswa yang kurang aktif, serta saat melakukan presentasi di depan kelas masih terdapat beberapa siswa yang kurang komunikatif. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam pendekatan saintifik agar pembelajaran lebih maksimal. Berdasarkan hasil analisis Penilaian Tengah Semester (PTS) 1 untuk pembelajaran tematik didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP masing-masing adalah 60, 63, 56, dan 58. Berdasarkan nilai rata-rata PTS didapatkan bahwa nilai PTS IPS adalah yang terendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS yaitu 70. Siswa yang belum tuntas dalam PTS mata pelajaran IPS sebanyak 13 dari 16 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 81,25% siswa belum mampu menguasai materi IPS. Oleh karena itu, perlu perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS agar pembelajaran IPS lebih optimal dan hasil belajar IPS dapat meningkat.

Pendekatan saintifik bermaksud untuk mengajarkan peserta didik dalam penggunaan pendekatan ilmiah agar lebih mampu memahami, serta menemukan informasi dari mana saja dan kapan saja, tidak bergantung dengan guru saja (Hosnan, 2016). Sejalan dengan pendapat Hosnan, Budiyanto, Waluyo, & Mokhtar (2016) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip. Shoimin (2014) berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran dalam pendekatan saintifik akan mencakup tiga ranah, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan menggunakan pendekatan saintifik diharapkan membuat peserta didik menjadi aktif, kreatif, inovatif serta produktif dalam setiap pembelajaran berlangsung.

Pendekatan saintifik juga perlu didukung dengan media pembelajaran, peneliti menetapkan media pembelajaran menggunakan media video. Media video merupakan sesuatu yang dapat memancarkan sinyal audio dan dipadukan dengan gambar bergerak secara sekuensial (Daryanto, 2013). Menurut Arsyad (2015) menjelaskan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami sebanyak mungkin melalui indra, terutama indra telinga dan mata untuk menyerap informasi tersebut. Dengan menggunakan media video diharapkan peserta didik lebih tertarik dan merasa tidak bosan dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti mengambil materi IPS yang terdapat pada Tema V yaitu Pahlawanku. Pembelajaran pada tema Pahlawanku terdapat pada akhir bulan semester 1 sesuai dengan perkiraan waktu penelitian serta materi-materi IPS pada Tema yaitu Pahlawanku diharapkan bisa dimaksimalkan dengan pendekatan saintifik dan menggunakan media video.

Langkah-langkah pendekatan saintifik dengan media video yaitu: (1) mengamati video, (2) menanya berdasarkan video, (3) mengumpulkan informasi dari video, (4) menalar berdasarkan video, dan (5) mengomunikasikan. Langkah-langkah yang digunakan peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Hosnan (2016) dan lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang disimpulkan menjadi langkah yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana penerapan pendekatan saintifik dengan media video dalam peningkatan pembelajaran IPS tema Pahlawanku pada siswa kelas IV SD Negeri Kledungkradenan tahun ajaran 2020/2021?, (2) apakah pendekatan saintifik dengan media video dapat meningkatkan pembelajaran IPS tema Pahlawanku pada siswa kelas IV SD Negeri Kledungkradenan tahun ajaran 2020/2021?, (3) apakah kendala dan solusi penerapan pendekatan saintifik dengan media video dalam peningkatan pembelajaran IPS tema Pahlawanku pada siswa kelas IV SD Negeri Kledungkradenan tahun ajaran 2020/2021?.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dengan media video dalam peningkatan pembelajaran IPS tema Pahlawanku pada siswa kelas IV SD Negeri Kledungkradenan tahun ajaran 2020/2021, (2) meningkatkan pembelajaran IPS tema Pahlawanku melalui pendekatan saintifik dengan media video pada siswa kelas IV SD Negeri Kledungkradenan tahun ajaran 2020/2021, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan pendekatan saintifik dengan media video dalam peningkatan pembelajaran IPS tema Pahlawanku pada siswa kelas IV SD Negeri Kledungkradenan tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kledungkradenan yang berlangsung dari bulan Oktober sampai November 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Kledungkradenan tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dan data kualitatif yaitu penerapan pendekatan saintifik dengan media video. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan pendekatan saintifik dengan media video dan hasil belajar IPS tema Pahlawanku (KKM= 72) ditargetkan mencapai 85%. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dengan enam kali pertemuan, dengan menerapkan lima langkah pendekatan saintifik dengan media video yaitu: (1) mengamati video, (2) menanya berdasarkan video, (3) mengumpulkan informasi dari video, (4) menalar berdasarkan video, dan (5) mengomunikasikan.

Hasil observasi penerapan pendekatan saintifik dengan media video terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya sampai semua mencapai indikator kinerja penelitian yang ditargetkan yaitu 85%.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media Video terhadap Guru dan Siswa.

Sumber Data		Siklus		
		I	II	III
Guru	Persentase (%)	86,00	89,83	92,00
Siswa	Persentase (%)	85,17	87,83	89,67

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus I, II dan III selalu mengalami peningkatan. Rata-rata hasil observasi terhadap guru pada siklus I = 86,00, siklus II = 89,83 dan siklus III = 92,00. Sedangkan rata-rata hasil observasi terhadap siswa pada siklus I = 85,17, siklus II = 87,83 dan siklus III = 89,67.

Bermawi dan Fauziah (2016) menjelaskan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran informasi dari berbagai sumber dan bukan hanya diberi tahu. Peningkatan hasil belajar melalui pendekatan saintifik dengan media video relevan dengan penelitian Silaban, Napitupulu, & Situmorang (2018), Ambarsari (2016), dan Dahliana, Setiawati, & Taufina (2019) yang membuktikan bahwa pendekatan saintifik dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan pembelajaran IPS tema pahlawanku pada siswa kelas IV SD.

Pembelajaran IPS tentang Tema Pahlawanku mengalami berbagai perbaikan pada setiap proses pembelajarannya untuk mencapai hasil yang maksimal. Perbandingan antarsiklus hasil penilaian pengetahuan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Penilaian Pengetahuan (*Posttest*) muatan IPS tentang Tema Pahlawanku.

No	Siklus	Tuntas (%)		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1	I	87,50	87,50	87,50
2	II	87,50	93,75	90,63
3	III	93,75	93,75	93,75

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 87,50%, pada siklus II meningkat 3,13% menjadi 90,63%, dan pada siklus III meningkat 3,12% menjadi 93,75%.

Berdasarkan uraian di atas, terjadinya peningkatan persentase penilaian *posttest* dari siklus I sampai III yang sesuai dengan pernyataan Zhong (2014) bahwa pendekatan saintifik bukan hanya mampu merancang perhatian siswa dan memperbaiki pengaruh pengajaran, tetapi juga melatih kemampuan belajar mandiri dan kemampuan inovatif siswa. Menurut Efriana (2014) selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, pendekatan saintifik juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Langkah-langkah dalam pendekatan saintifik setiap siklusnya selalu mengalami perbaikan sehingga hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fahmi (2017) bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah saintifik dengan baik.

Tindak lanjut bagi siswa yang belum tuntas evaluasi *posttest* pada setiap pertemuan yaitu diberikan remedi di luar jam pelajaran dengan pemberian bimbingan

oleh guru kelas IV dan diberi nilai yang sesuai dengan KKM. Sedangkan siswa yang telah tuntas evaluasi *posttest* diberikan pengayaan di luar jam pelajaran.

Kendala dalam penelitian ini yaitu: (a) siswa kurang aktif bertanya, (b) siswa bingung saat presentasi, (c) guru lamban dalam menayangkan video, (d) siswa bertanya tidak sesuai materi, (e) siswa kurang memperhatikan video, (f) siswa pasif saat berdiskusi, (g) siswa mengobrol ketika guru menjelaskan, (h) siswa mengganggu kelompok lain saat diskusi, (i) saat presentasi, kelompok lain kurang memperhatikan. Darnius (2016) menyatakan bahwa kendala tersebut disebabkan karena adanya kekurangan dari penerapan pendekatan saintifik yaitu: perlunya kreativitas dari guru untuk membangkitkan semangat bertanya siswa, perlunya keterampilan dalam membimbing membuat kesimpulan, perlunya motivasi dari guru agar siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Kendala yang ditemukan sesuai dengan pendapat Muliatina (2016) yang menjelaskan beberapa kekurangan dalam penerapan pendekatan saintifik, yaitu: siswa kurang aktif selama pembelajaran, guru kurang bisa membangkitkan semangat siswa untuk bertanya, guru hanya menekankan pada pemberian ilmu pengetahuan. Solusi kendala tersebut yaitu: (a) guru memberi motivasi dan rangsangan kepada siswa untuk bertanya, (b) guru memberi instruksi sebelum presentasi, (c) guru lebih mempersiapkan tayangan video, (d) menghimbau siswa untuk pertanyaan sesuai materi, (e) menghimbau siswa fokus memperhatikan video, (f) guru mengarahkan siswa bekerja sama dalam berdiskusi, (g) mengingatkan siswa memperhatikan penjelasan guru, (h) guru memberi teguran dan berkeliling mengondisikan kelas, (i) guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan saat presentasi berlangsung. Solusi tersebut selaras dengan pendapat Hasanah, Nugraheni, & Purwoko (2020) yang menyatakan bahwa guru hendaknya dapat memberikan fasilitas pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa dalam belajar.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan saintifik dengan media video dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) mengamati video. (b) menanya berdasarkan video, (c) mengumpulkan informasi dari video, (d) menalar berdasarkan video, (e) mengomunikasikan.

Penerapan pendekatan saintifik dengan media video dapat meningkatkan pembelajaran IPS tema Pahlawanku pada siswa kelas IV SD Negeri Kledungkradenan tahun ajaran 2020/2021. Persentase rata-rata ketuntasan siswa pada siklus I = 87,50%, siklus II = 90,63%, dan siklus III = 93,75%.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dicapai, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) guru perlu memperhatikan pendekatan saintifik dengan media video agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik dan perlu meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan merancang proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan pembelajaran lebih bermakna, (2) siswa lebih aktif dalam mengutarakan pendapat dan pertanyaan yang sesuai dengan materi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, (3) sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan mengoptimalkan penggunaan media video dalam pembelajaran, (4) peneliti lain hendaknya membuat kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya yaitu dengan memodifikasi penerapan pendekatan saintifik dengan media video.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, D. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Mengomunikasikan dan Prestasi Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Bermawi, Y. & Fauziah, T. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 63-71.
- Budiyanto, M. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Proceeding Biology Education Conference: Biology Science, Enviromental, and Learning*, 13 (1), 46-51.
- Dahlia, D., Setiawati, N. S., & Taufina. (2019). Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPA di Kelas IV Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 7(2), 10-19.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Darnius, S. (2016). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4), 40-48.
- Efriana, F. (2014). Penerapan Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN Palu Barat pada Materi Keliling dan Luas Daerah Layang-Layang. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 1(2), 160-181.
- Fahmi, M. N. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Tambakromo 2 Ngawi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3 (1), 106-117.
- Hasanah, H., Nugraheni, P., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Barisan dan Deret Geometri. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 16-26.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik Dengan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muliatina. (2016). Kendala Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SDN Teupin Pukat Meureudeu Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*. 1 (1), 129-136.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silaban, E., Napitupulu, E., & Situmorang, J. (2018). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Scientific pada Pelajaran Biologi SMA. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 5(1).
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zhong, G. Q. (2014). Training of scientific thinking methods in teaching of inorganic and analytical chemistry. *Journal of Chemical Pharmaceutical Research*, 6(7), 1503-1508.